

Manajemen Penggunaan Teknologi Informasi Dan Komunikasi Dalam Meningkatkan Kinerja Guru Pendidikan Agama Islam di SMKN 1 Narmada Kabupaten Lombok Barat

Abdul Malik Amrullah¹, Yudin Citriadin², Muhammad Thohri³

Program Studi Magister Manajemen Pendidikan Islam

Pascasarjana Universitas Islam Negeri Mataram

Article Info

Article history:

Accepted : 29 June 2023

Publish : 29 Agustus 2023

Keywords:

Management

Information Communication

Technology

Teacher Performance

Article Info

Article history:

Diterima : 29 Juni 2023

Terbit : 29 Agustus 2023

Abstrak

Tujuan penelitian ini adalah mengetahui kinerja guru Pendidikan Agama Islam dalam penggunaan TIK di SMKN 1 Narmada Kabupaten Lombok Barat dan mengetahui manajemen penggunaan TIK guru Pendidikan Agama Islam dilihat dari POAC (*Planning Organizing, Actuating and Controlling*) di SMKN 1 Narmada Kabupaten Lombok Barat. Penelitian ini termasuk ke dalam penelitian kualitatif (kualitatif research) atau naturalistik. Spesifiknya penelitian ini bersifat penelitian deskriptif kualitatif, Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini adalah observasi, wawancara, dan dokumentasi. Analisis data yang digunakan membedah penelitian ini adalah 1) pengumpulan data 2) display data 3) data condensation dan 4) verifikasi data. Hasil dari penelitian ini adalah pertama Kinerja guru dalam pembelajaran didukung penggunaan TIK terutama untuk mencari bahan ajar utama maupun pengayaan, penyediaan materi ajar, sebagai media pembelajaran, membantu perumusan dan pembuatan soal, pengelolaan nilai, dan penyimpanan file. Walaupun begitu banyak guru yang kurang paham penggunaan TIK dalam pembelajaran. Kedua Pengelolaan TIK dalam pembelajaran PAI tanpa perencanaan khusus apalagi evaluasi. Pengelolaan ada fokus pada pemanfaatannya sebagai alat bantu guru dalam pembelajaran tanpa arahan lembaga. Pengelolaan pemanfaatan TIK lebih dominan untuk pembelajaran belum menjadi sistem pembelajaran menyeluruh (*learning management system*).

Abstract

Information and Communication Technology (ICT) is a process of delivering information through data processing involving the transmission and reception of information using specific symbols. Teacher performance refers to the abilities and efforts of teachers to carry out teaching tasks effectively in terms of instructional planning, implementation of teaching activities, and evaluation of learning outcomes. The purpose of this study is to determine the performance of Islamic Religious Education teachers in using ICT at SMKN 1 Narmada, West Lombok Regency, and to understand the management of ICT usage by Islamic Religious Education teachers based on POAC (Planning, Organizing, Actuating, and Controlling) at SMKN 1 Narmada, West Lombok Regency. This research belongs to qualitative research or naturalistic research. Specifically, this study is qualitative descriptive research. The data collection techniques used in this study are observation, interviews, and documentation. The data analysis employed in this research includes 1) data collection, 2) data display, 3) data condensation, and 4) data verification. The results of this study are as follows: Firstly, the performance of teachers in Islamic religious education using ICT is still perceived to be unsatisfactory. This is due to many teachers lacking understanding in the use of technology in teaching, which diminishes their expertise and abilities. Secondly, the management of ICT in Islamic religious education based on POAC still requires improvement to ensure the effective implementation of teaching.

This is an open access article under the [Lisensi Creative Commons Atribusi-BerbagiSerupa 4.0 Internasional](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/)



Corresponding Author:

Abdul Malik Amrullah

Pascasarjana Universitas Islam Negeri Mataram

Email : alikamrullah85@gmail.com

1. PENDAHULUAN

Abad ke-21 ditandai sebagai abad keterbukaan atau abad globalisasi, artinya kehidupan manusia pada abad ke-21 mengalami perubahan-perubahan yang fundamental yang berbeda dengan tata kehidupan dalam abad sebelumnya. Dikatakan abad ke-21 adalah abad yang meminta kualitas dalam segala usaha dan hasil kerja manusia. Dengan sendirinya abad ke-21 meminta

sumberdaya manusia yang berkualitas, yang dihasilkan oleh lembaga-lembaga yang dikelola secara profesional sehingga membuahkan hasil unggulan. Tuntutan-tuntutan yang serba baru tersebut meminta berbagai terobosan dalam berfikir, penyusunan konsep, dan tindakan-tindakan (Etistika Yuni Wijaya, 2016:16).

Proses peningkatan kinerja guru memerlukan pengembangan dan perubahan kearah yang lebih inovatif sesuai tuntutan zaman. Kinerja guru menjadi hal yang penting bagi berhasilnya implementasi inovasi pendidikan dalam rangka meningkatkan kualitas pendidikan atau pembelajaran. Peran Teknologi Informasi dan Komunikasi dalam pengembangan kinerja guru anatara lain: memudahkan dengan cepat, tepat, dan akurat. Meningkatkan produktifitas kerja karena Teknologi Informasi dan Komunikasi menghasilkan informasi yang berkualitas dan sangat relevan dengan perkembangan saat ini (Muhamad Japar, 2018:11-12).

Hasil observasi yang dilakukan kepada guru Pendidikan Agama Islam di SMK Negeri 1 Narmada, masih rendahnya dalam memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi untuk menunjang kinerjanya di sekolah. Hal ini disebabkan oleh beberapa faktor antara lain: Pertama, masih tidak lengkapnya sarana dan prasarana teknologi informasi dan komunikasi yang disediakan oleh sekolah. Kedua, kurangnya penguasaan terhadap teknologi informasi dan komunikasi oleh guru yang bersangkutan. Sehingga dari kedua faktor tersebut sangat mempengaruhi rendah atau meningkatnya kualitas kinerja guru tersebut.

Berdasarkan latar belakang masalah diatas, peneliti sangat tertarik meneliti tentang penggunaan teknologi informasi dan komunikasi yang berpengaruh pada kinerja guru Pendidikan Agama Islam sebab kapasitas dalam mendidik generasi milenia dapat terkontrol dengan penguasaan teknologi yang baik, agar tidak tergerus dengan kecanggihan teknologi yang dapat mempengaruhi mental dan karakter yang serba instan tetapi harus dibentengi dengan moral yang sesuai dengan pondasi keagamaan. Untuk itu peran guru Pendidikan Agama Islam sangat penting dalam penggunaan teknologi dalam proses untuk menunjang peningkatan kinerjanya dalam melaksanakan pendidikan, disamping itu harus dibarengi dengan penguasaan terhadap teknologi informasi dan komunikasi sehingga dapat memfilter informasi yang cepat dengan manajemen penggunaan teknologi yang baik sehingga tidak terjadi kerusakan moral peserta didik yang kurang beradab.

Hal ini yang menjadi landasan untuk mengambil judul penelitian “Manajemen Penggunaan Teknologi Informasi dan Komunikasi dalam Meningkatkan Kinerja Guru Pendidikan Agama Islam di SMKN 1 Narmada Kabupaten Lombok Barat”.

2. METODE PENELITIAN

1) Pendekatan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk menemukan prinsip-prinsip umum yang dapat dipakai untuk menerangkan dan meramalkan, serta mengendalikan kejadian-kejadian dalam lingkungan pendidikan. Dari sumber datanya, penelitian ini termasuk dalam penelitian lapangan (*field research*), yaitu “peneliti turun ke lapangan untuk mempelajari fenomena yang terjadi secara alami terhadap realitas kehidupan sosial masyarakat secara langsung” (Masykuri Bakri, 2002:58).

Ditinjau dari sifat-sifat datanya, penelitian ini termasuk ke dalam penelitian kualitatif (kualitatif *research*) atau naturalistik. Spesifiknya penelitian ini bersifat penelitian deskriptif kualitatif, karena data yang dikumpulkan akan menjelaskan secara sistematis, faktual, dan akurat. Data yang dikumpulkan dalam penelitian ini adalah data tentang manajemen penggunaan Teknologi Informasi dan Komunikasi dalam menunjang kinerja guru Pendidikan Agama Islam di SMKN 1 Narmada Kabupaten Lombok Barat.

Hasilnya kemudian dianalisis dan dibandingkan dengan teori sementara hasil pengumpulan data pertama, sehingga tersusun teori sementara lagi. Kemudian dilakukan beberapa kali pengumpulan data lagi. Hasilnya dianalisis dan dibandingkan dengan teori-teori sementara hasil pengumpulan data sebelumnya sehingga tersusun teori sementara lagi dan

seterusnya hingga penelitian ini menghasilkan teori-teori dengan generalisasi yang lebih valid.

2) Sumber Data

Pengumpulan data dalam penelitian ini, menggunakan dua macam bentuk yaitu primer dan sekunder, diantaranya:

a. Data Primer

Data primer ialah sumber data penelitian yang diperoleh secara langsung dari sumber pertama (tidak melalui perantara) baik individu maupun kelompok. Data primer dilakukan untuk menjawab pertanyaan peneliti. Peneliti mengumpulkan data primer dengan metode wawancara tidak terstruktur baik secara langsung maupun tidak langsung. Adapun sumber data primer (subyek penelitian) adalah empat orang guru Pendidikan Agama Islam yang ada di SMKN 1 Narmada.

b. Data Sekunder

Data sekunder merupakan sumber data penelitian yang diperoleh peneliti secara tidak langsung atau melalui media perantara pihak lain, data sekunder itu berupa bukti, catatan, atau laporan historis yang tersusun dalam arsip atau dokumenter. Data sekunder didapatkan melalui dokumen, artikel buku-buku, majalah, diklat atau koran yang relevan dalam menunjang kinerja guru terhadap pemanfaatan teknologi informasi dan komunikasi (Lexy.J Moleong, 2010:157). Bentuk data sekunder adalah dalam bentuk dokumentasi kegiatan guru pendidikan agama islam di SMKN 1 Narmada.

3) Teknik Pengumpulan Data

Dalam menentukan data yang diperlukan dalam penelitian ini, maka perlu adanya tehnik pengumpulan data, agar bukti-bukti dan fakta yang diperoleh sebagai data yang obyektif, valid serta tidak terjadi penyimpangan-penyimpangan dari keadaan yang sebenarnya. Dalam mengumpulkan data penelitian ini, peneliti menggunakan teknik sebagai berikut:

a) Observasi

Creswell J. W. (2014:254), mengemukakan bahwa “observasi kualitatif (*qualitative observation*) adalah ketika peneliti langsung turun ke lapangan untuk mengamati perilaku dan aktivitas individu-individu di lokasi penelitian. Dalam melakukan pengamatan, peneliti merekam dan mencatat aktivitas-aktivitas yang terjadi di lapangan.

Observasi menggunakan pengamatan langsung datang ke tempat kegiatan orang yang diamati, dengan opsi pengamatan berstruktur yakni peneliti langsung bisa mengamati objek penelitian sekaligus menjadi pengalaman bagi peneliti. Data yang diperoleh melalui metode observasi adalah bagaimana model manajemen penggunaan teknologi informasi dan komunikasi dalam meningkatkan kinerja guru pendidikan agama islam, bentuk kinerja guru pendidikan agama islam dan kendala-kendala yang dihadapi dalam meningkatkan kinerja guru Pendidikan Agama Islam di SMKN 1 Narmada Kabupaten Lombok Barat.

b) Wawancara

Wawancara ialah tanya jawab lisan antara dua orang atau lebih secara langsung atau percakapan dengan maksud tertentu. Percakapan itu dilakukan oleh dua pihak, yaitu pewawancara (interviewer) yang mengajukan pertanyaan dan yang diwawancarai (interviewee) yang memberikan jawaban atas pertanyaan itu.

Interview atau wawancara yang digunakan dalam penelitian ini dirangkaikan menjadi tiga rangkaian wawancara, yakni: *pertama* wawancara yang mengungkap konteks pengalaman partisipan, *kedua* wawancara yang memberikan kesempatan partisipan untuk merekonstruksi pengalamannya, dan *ketiga* wawancara yang mendorong partisipan untuk merefleksi makna dari pengalaman yang dimiliki (Syamsuddin, 2006:9).

Wawancara yang digunakan peneliti disini adalah wawancara semi terstruktur yang dimana peneliti mempersiapkan terlebih dahulu pertanyaan yang akan diajukan ke narasumber, agar tidak menimbulkan pertanyaan bebas yang tidak baik nantinya.

c) Dokumentasi

Dokumen merupakan pelengkap dari penggunaan metode observasi dan merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu. Studi dokumen merupakan pelengkap dari penggunaan metode observasi dan wawancara dalam penelitian kualitatif (Lexy J. Moleong, 2018:186). Teknik dokumentasi merupakan teknik pengumpulan data yang tidak langsung ditunjukkan kepada subjek penelitian. Dokumen dapat berupa buku harian, surat pribadi, laporan, notulen rapat, catatan kasus dalam pekerjaan social dan lainnya (Irawan Suhartono, 1995:70-71).

4) Analisis Data

Analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan dan bahan-bahan lain, sehingga mudah dipahami, dan temuannya dapat diinformasikan pada orang lain (Sugiono, 2009:319).

Noeng M. (1998:38), mengemukakan “analisis sebagai upaya mencari data dan menata secara sistematis catatan hasil observasi, wawancara, dan lainnya untuk meningkatkan pemahaman peneliti tentang kasus yang diteliti dan menyajikannya sebagai temuan bagi orang lain. Untuk meningkatkan pemahaman tersebut analisis perlu dilanjutkan dengan mencari makna”.

Sesuai dengan karakteristik data yang dikumpulkan peneliti akan menggunakan pendekatan analisis kualitatif. Adapun langkah-langkah yang harus ditempuh dalam pendekatan analisis kualitatif adalah (1) pengumpulan data (2) display data (3) data condensation dan (4) verifikasi data.

3. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan data hasil penelitian yang diperoleh, diketahui bahwa jumlah guru agama Islam yang ada di SMKN 1 Narmada Kabupaten Lombok Barat sebanyak 4 orang yang kesemuanya memiliki kualifikasi pendidikan Sarjana (S1). Dilihat dari kualifikasi pendidikannya keberadaan guru Agama Islam di SMKN 1 Narmada Lombok Barat sudah cukup memadai sehingga dalam proses belajar mengajar siswa sudah mampu menangkap materi yang disampaikan oleh gurunya dan guru sudah memiliki kemampuan yang baik dalam proses belajar mengajar dalam penggunaan sudah mencapai 70% menguasai dan pembelajaran khususnya dengan menggunakan pendekatan TIK.

Hal ini dapat dibuktikan, baik itu dari pesyaratan sebagai seorang guru, yaitu secara fisik dan psykis sehat, memiliki mental dan moral yang terpuji, memiliki intelektual yang cukup. Maupun kemampuan kependidikan, seperti kemampuan mengajar yang baik, kemampuan mengelola proses pembelajaran sebagaimana yang dapat ditangkap dari hasil wawancara dengan guru agama Islam dan ditunjang oleh pengakuan siswa yang mengatakan mereka dapat dengan mudah mengikuti dan menerima materi yang diberikan.

Di samping hal tersebut di atas, kondisi objektif yang peneliti temui di lokasi penelitian berdasarkan hasil observasi, peneliti melihat bahwa pada saat proses pembelajaran berlangsung bagaimana antusias dan kemauan siswa dalam mengikuti proses pembelajaran baik yang dilaksanakan di kelas, maupun kegiatan-kegiatan ekstrakurikuler yang bersifat keagamaan. Akan tetapi selain hasil wawancara dan kondisi objektif yang terdapat dilokasi penelitian baik dari kepala sekolah maupun dari guru agama Islam sendiri mengakui masih kurangnya pembinaan yang dilakukan (Departemen Pendidikan Nasional/kementerian Agama) tentang upaya peningkatan dan pengembangan kemampuan guru agama dalam melaksanakan tugas kependidikan, baik itu kemampuan intelektual, kemampuan dalam ilmu keguruan pelatihan, penataran dan kajian-kajian yang berkaitan dengan tugas dan profesi guru.

Selain itu, bila dilihat dari hasil proses kegiatan belajar dan pembelajaran, bahwa pembelajaran pendidikan agama Islam harus mampu menerapkan nilai yang sudah ditentukan oleh ajaran agama Islam dan para pendidik dalam usaha dan kegiatan yang dilakukannya itu dituntut untuk memperhatikan tujuan yang ingin dicapai, mengerti atas perkembangan anak didik,

mampu menyesuaikan bahan pelajaran dengan perkembangan anak didik, mengerti bahwa ada satu perbedaan yang dimiliki oleh masing-masing anak didik dan mengetahui langkah-langkah yang dilakukan untuk sampai kepada suatu tujuan yang telah ditetapkan itu dan harus sesuai dengan ajaran Islam sehingga nantinya tertanamlah suatu sikap kepribadian yang utama pada masing-masing anak didik baik yang berhubungan dengan masalah jamaniah maupun rohaniah dalam mengabdikan diri kepada Allah SWT.

Pada umumnya agama seseorang ditentukan oleh pendidikan, pengalaman dan latihan-latihan yang dilaluinya pada masa kecilnya dulu. Seorang yang pada waktu kecilnya tidak pernah mendapatkan didikan agama, maka pada saat dewasanya nanti, ia tidak akan merasakan pentingnya agama dalam hidupnya. Lain halnya dengan orang yang pada waktu kecilnya mempunyai pengalaman-pengalaman agama, misalnya Ibu Bapaknya yang tahu beragama, lingkungan sosial dan kawan-kawannya juga hidup menjalankan agama, ditambah pula dengan pendidikan agama secara sengaja di rumah, sekolah dan masyarakat. Maka akan dengan sendirinya mempunyai kecenderungan kepada hidup dalam aturan-aturan agama, terbiasa menjalankan ibadah, takut melangkahi larangan-larangan agama dan dapat merasakan betapa nikmatnya hidupnya. Menurut Daradjat (1996: 35) jika anak dibiarkan saja tanpa didikan agama dan hidup dalam lingkungan yang tidak beragama, ia akan menjadi dewasa tanpa agama.

Jika pendidikan agama Islam merupakan mata pelajaran yang diberikan kepada siswa untuk dipelajari dan diamalkan. Dan juga dengan adanya pendidikan agama Islam ini dapat menumbuhkan sikap positif siswa untuk lebih cenderung mempelajari dan memahami arti pentingnya pelajaran pendidikan agama Islam. Terkait dengan hasil penelitian bahwa dalam pengelolaan pembelajaran dengan menggunakan pendekatan TIK dapat dilihat sebagai berikut:

a. Pendekatan Pendidikan Agama Islam

Pembelajaran Pendidikan agama Islam di SMKN 1 Narmada Kabupaten Lombok Barat dilaksanakan melalui kegiatan belajar mengajar (KBM) dan kegiatan imtaq yang satu sama lainnya saling menunjang dan saling melengkapi. Dimana kegiatan belajar mengajar dilaksanakan tiga jam pelajaran dalam satu minggu sedangkan kegiatan imtaq dilaksanakan satu jam pelajaran dalam satu minggu. Jumlah keseluruhan pelajaran pendidikan agama yang diterima oleh siswa di SMKN 1 Narmada Kabupaten Lombok Barat berjumlah Empat jam pelajaran dalam satu minggu.

Berdasarkan kedua jenis kegiatan tersebut digunakan lima pendekatan antara lain pendekatan pengalaman, pembiasaan, emosional, rasional dan pendekatan fungsional. Melalui kelima pendekatan ini digunakan untuk tercapainya kegiatan proses belajar mengajar. Pendekatan tersebut Daradjat (1996: 56) antara lain:

- a) Pendekatan pengalaman, yaitu pengalaman keagamaan kepada siswa dalam rangka penanaman nilai-nilai keagamaan.
 - b) Pendekatan pembiasaan, yaitu memberikan kesempatan kepada siswa untuk senantiasa mengamalkan pelajaran agama.
 - c) Pendekatan emosional, yaitu usaha menggugah perasaan dan emosi siswa dalam meyakini, memahami dan menghayati ajaran agama Islam.
 - d) Pendekatan rasional, yaitu usaha memberikan peranan kepada akal (rasio) dalam memahami dan menerima kebenaran ajaran agama Islam.
 - e) Pendekatan fungsional, yaitu usaha mengajarkan ajaran agama Islam dengan menekankan pada segi kemanfaatannya bagi siswa dalam kehidupan sehari-hari sesuai dengan tingkat perkembangannya
- b. Pengelolaan Kegiatan Belajar Mengajar

Kegiatan belajar mengajar akan berjalan dengan baik apabila seorang guru telah merencanakan benar-benar dengan baik program atau kegiatan yang akan dilaksanakan. Pelaksanaan kegiatan tersebut dapat dilakukan dengan cara (1) kegiatan awal atau kegiatan pendahuluan, kegiatan ini bertujuan untuk memberikan apersepsi kepada siswa agar apa yang telah dipelajari dapat diingat kembali sehingga dapat dilanjutkan dengan materi pelajaran yang

berikutnya; (2) kegiatan pelajaran inti, kegiatan ini merupakan inti dari sebuah proses pembelajaran yang mencakup: menjelaskan tujuan umum, yaitu seorang guru menjelaskan secara garis besar apa yang akan dipelajari kedepannya. Menggunakan metode pembelajaran yang tepat, metode adalah salah satu teknik yang digunakan oleh seorang guru agar proses pembelajaran sesuai dengan apa yang diharapkan, metode yang digunakan dalam proses pembelajaran ini yaitu ceramah, diskusi, eksperimen, dan tanya jawab. Sumber belajar, merupakan alat yang digunakan dalam menunjang kelancaran proses belajar mengajar seperti buku-buku pelajaran atau alat praktek dan lain sebagainya. Sarana dan prasarana, merupakan bentuk alat yang digunakan dalam menunjang proses belajar mengajar, sehingga terciptanya suasana belajar yang menyenangkan, sarana dan prasarana ini juga merupakan factor penunjang dalam meningkatkan kegiatan belajar mengajar di kelas; (3) kegiatan penutup. Kegiatan ini merupakan kegiatan yang dilaksanakan oleh guru pada akhir proses belajar mengajar, kegiatan ini juga antara lain siswa membuat resume tentang apa yang telah dipelajari mulai dari awal sampai akhir pertemuan, dan yang kedua adalah siswa diberikan tes akhir yaitu pemberian tes untuk mengetahui sejauh mana siswa telah menguasai bahan atau materi yang telah dipelajari.

c. Evaluasi atau Penilaian

Evaluasi yang dilaksanakan adalah untuk menilai proses dan hasil belajar siswa. Selain mengetahui apakah berhasil atau tidak proses belajar mengajar yang telah dilakukan. Penilaian mencakup aspek kognitif, afektif dan psikomotorik. Apabila ketiga aspek tersebut sudah dapat diaplikasikan oleh siswa maka proses pembelajaran sudah bisa dikatakan berhasil.

4. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil temuan dan pembahasan di atas, dapat disimpulkan sebagai berikut:

- 1) Kinerja guru dalam pembelajaran didukung penggunaan TIK terutama untuk mencari bahan ajar utama maupun pengayaan, penyediaan materi ajar, sebagai media pembelajaran, membantu perumusan dan pembuatan soal, pengelolaan nilai, dan penyimpanan file. Walaupun begitu banyak guru yang kurang paham penggunaan TIK dalam pembelajaran.
- 2) Pengelolaan TIK dalam pembelajaran PAI tanpa perencanaan khusus apalagi evaluasi. Pengelolaan ada fokus pada pemanfaatannya sebagai alat bantu guru dalam pembelajaran tanpa arahan lembaga. Pengelolaan pemanfaatan TIK lebih dominan untuk pembelajaran belum menjadi sistem pembelajaran menyeluruh (learning management system).

5. DAFTAR PUSTAKA

- Citriadin, Yudin. (2020). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Mataram: UIN Mataram.
- Hamid Patilima. (2007). *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: Alfabeta.
- Japar, Muhammad. (2018). *Teknologi Informasi Pendidikan*. Jakarta: Laboratorium Sosial.
- Jhon W. Creswell. (2016). *Research Design Pendekatan Metode Kualitatif, Kuantitatif, dan Campuran*. Edisi Keempat, cet. I. Yogyakarta: Pustaka Pelaja.
- Moleong, J. Lexy. (2018). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- _____. (2010). *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: Rosdakarya.
- _____. (2006). *Metodologi*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Sugiyono. (2009). *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D)*. Bandung: Alfabeta.
- Suhartono, Irawan. (1995). *Metodologi Penelitian Sosial Suatu Teknik Penelitian Bidang Kesejahteraan Sosial dan Ilmu Sosial Lainnya*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Supardi. (2014). *Kinerja Guru*. Jakarta: Grafindo.
- Syamsuddin. (2006). *Metode Penelitian Pendidikan Bahasa*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.